

**DAMPAK TENAGA KERJA ASING TERHADAP SOSIAL KEMASYARAKAT
MASYARAKAT KOTA DUMAI**

Oleh:

Fitratunnisa¹

Fitratunnisa28@yahoo.com

Pembimbing: Faisyal Rani, S.IP, M.A

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya JL. HR, Subrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293. Telp/Fax.
0761-63277

Abstract

This research describe about the the impact of foreign workers the social community in Dumai City. Labor in the city of Dumai come from various countries, and the majority come from the Chinese State. they come up with a good quality work. With the high mobility of labor between countries make Dumai City which became one of the cities in Indonesia are feeling the effects of the foreign workers. This study found that the presence of foreign workers in Dumai City provides a wide range of social impact in society, for the example can increase revenue (PAD), and improve the lives of people in Dumai. This of course has a positive impact on society and government of Dumai City.

Keywords: *Impact, Foreign Workers, Social Community, Institutionalization*

¹Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional FISIP

Pendahuluan

Globalisasi juga menghadirkan suatu fenomena yang disebut borderless dimana keadaan tersebut mengaburkan batas negara sehingga jarak dan batas antar negara sudah bukan merupakan hal yang dianggap kompleks keberadaannya. Adanya fenomena borderless ini pun dibarengi dengan semakin mudahnya seseorang apabila ingin berpindah tempat dari satu negara ke negara lain. Perpindahan manusia atau yang sering disebut dengan istilah migrasi. erpindahan manusia tersebut, salah satunya adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan taraf kehidupan ekonomi yang lebih sejahtera. Sehingga mereka menjadi imigran legal dengan status tenaga kerja asing untuk memperbaiki kesejahteraan hidup di negara lain. Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.² Sedangkan tenaga kerja asing adalah tiap orang bukan warga negara Indonesia yang mampu melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.³

Di era globalisasi tenaga kerja asing bebas masuk ke Indonesia, dikarenakan dengan adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang pelaksanaannya dimulai sejak tahun 2015. Pelaksanaan MEA akan menempatkan Indonesia sebagai pasar utama yang besar baik untuk arus barang maupun investasi. Dari aspek ketenagakerjaan terdapat kesempatan yang sangat besar khususnya bagi para pencari kerja karena akan tersedia lapangan kerja dengan berbagai kebutuhan keahlian yang beraneka ragam.

Keberadaan tenaga kerja asing merupakan kenyataan yang riil, bahkan

berperan penting sebagai penopang berjalannya sektor perekonomian di Indonesia khususnya di Kota Dumai. Bahkan kehadiran tenaga kerja asing merupakan solusi bagi kebutuhan akan keahlian yang belum dapat disediakan oleh lembaga pengembangan sumber daya manusia di berbagai sektor di Kota Dumai.

Dengan banyaknya tenaga kerja asing yang masuk ke Kota Dumai, fenomena ini mempengaruhi hampir semua aspek yang ada di masyarakat, termasuk di antaranya aspek sosial kemasyarakatan masyarakat tempatan. Seperti, adanya investasi asing yang dapat menambah devisa suatu negara, menumbuhkan sikap menghargai waktu dan mau bekerja keras, terjadinya *transfer of knowledge* / alih teknologi, dan pembudayaan etos kerja positif kepada tenaga kerja lokal. Pembelajaran kultur kerja modern (berstandar internasional) yang dibawa tenaga kerja asing yang pada gilirannya akan mendorong peluang tenaga kerja lokal untuk menjadi pekerja berkelas internasional sehingga pada saat yang akan datang tenaga kerja lokal kita dapat bersaing dengan tenaga - tenaga kerja asing yang selama ini menempati posisi strategis di dalam perusahaan. Dampak negatif yang ditimbulkan berupa terjadinya kecemburuan sosial antara masyarakat dengan tenaga kerja asing, serta banyaknya pengangguran yang berada di Kota Dumai.

Hasil dan Pembahasan

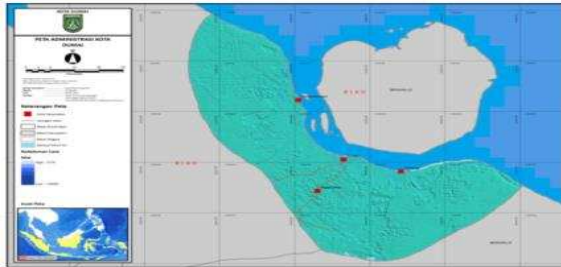
Kota Dumai adalah sebuah kota di Provinsi Riau, Indonesia, 188 km dari Kota Pekanbaru. Kota Dumai merupakan kota terluas di Indonesia. Pada awal terbentuknya, kota Dumai terdiri dari tiga kecamatan, yaitu kecamatan Dumai Barat, kecamatan Dumai Timur dan kecamatan Bukit Kapur. Kemudian seiring dengan perkembangan jumlah penduduk dan semakin tingginya tuntutan peningkatan pelayanan yang harus diberikan kepada masyarakat maka pada tahun 2001 telah dibentuk dua kecamatan baru yaitu kecamatan Medang Kampai dan kecamatan Sungai Sembilan, hal ini diatur dalam Peraturan Kota Dumai Nomor 18

²Subijanto, Peran Negara Dalam Hubungan Tenaga Kerja Indonesia, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (Vol.17 no.6, 2011), hal 708.

³Abdul Khakim. Dasar-Dasar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia, Citra Aditya Bakti, 2009. Bandung, hal 27.

Tahun 2001 tentang pembentukan Kecamatan Sungai Sembilan dan Kecamatan Medang Kampai. Dengan demikian maka saat ini Kota Dumai terdiri 7 Kecamatan.

Peta Administrasi Kota Dumai



Sumber : Badan Koordinasi Penanaman Modal Kota Dumai

Posisi Dumai juga berdekatan dengan beberapa negara asing diantaranya Singapura dan Malaysia. Ini menjadi suatu keunggulan dan keuntungan yang bersifat komparatif dibanding daerah lain terutama di Provinsi Riau. Posisi yang strategis ini sangat mendukung untuk kegiatan ekspor produk dalam negeri dan impor produk asing. Peluang lain adalah terciptanya suatu kawasan perdagangan bebas antar negara di kota Dumai.

Laju pertumbuhan ekonomi Kota Dumai mempunyai trend positif dalam kurun waktu 2000-2013. Dalam kurun waktu tersebut rata laju pertumbuhan ekonomi kota Dumai sebesar 8% pertahun melebihi laju pertumbuhan Provinsi Riau (7,16 % per tahun) dan nasional (7,38% per tahun). Peningkatan laju pertumbuhan ini memberikan dampak bagi peningkatan kesempatan dan kerja dan kemakmuran penduduk. Peningkatan kemakmuran penduduk dan tersedianya lapangan kerja memberikan kontribusi pada peningkatan daya saing kota Dumai. Dalam tahapan selanjutnya peningkatan daya saing akan berdampak pada peningkatan arus investasi yang berdampak pada kemajuan ekonomi Kota Dumai. maka Pertumbuhan Ekonomi Kota Dumai masih lebih tinggi. Maka tipologi Kota Dumai termasuk daerah berkembang pesat.

Keadaan Industri di Kota Dumai

Pada masa pendudukan Jepang, sejak tahun 1942, kaum romusha dari Jawa didatangkan pemerintah ke Dumai untuk memasang pipa air yang memanjang dari Duri ke Dumai. Pipa itu mengalirkan air dari Duri ke Dumai yang akan di uji muatan minyak dalam air tersebut dan membuat jalan (rel) kereta api. Pemerintah pendudukan Jepang membangun pelabuhan Dumai pada tahun 1943 dengan maksud untuk mengalirkan minyak dari daerah Duri ke kapal-kapal tenki yang telah disediakan dipelabuhan tersebut.⁴ Setelah proklamasi kemerdekaan diproklamirkan pada tanggal 17 Agustus 1945, usaha eksploitasi Jepang terhadap minyak bumi diteruskan oleh PT. CPI (Caltex Pacific Indonesia) yang pada mulanya bernama PT. Social Indonesia, usaha itu berhasil menemukan sumber-sumber minyak, karena itu pelabuhan Dumai difungsikan untuk penyaluran minyak tersebut.

Dumai semakin berkembang semenjak PT. Caltex Pacific Indonesia memindahkan pelabuhannya dari sungai Pakning ke Dumai. Pada tahun 1952, dibangunlah jalan tembus dari daerah penhasil minyak di Kabupaten Bengkalis, tepatnya dari daerah Duri menuju Dumai. Pipa-pipa raksasa untuk mengalirkan minyak mentah dibangun sepanjang 200k km dengan posisi memanjang di tepi jalan raya. Pada tahun 1959, pelabuhan minyak selesai didirikan dan mulai digunakan. Melihat perkembangan positif yang terjadi, Pertamina UP (Unit Pengolahan) II pun memanfaatkan wilayah sekitar pelabuhan sebagai lokasi pengilangan minyak, yang dinamakan kilang minyak Putri Tujuh.⁵ Dalam perkembangan Dumai sebagai kawasan industri dan jasa tidak bisa dilepaskan dari peranan investor. Dengan segenap potensi yang dimiliki Dumai layak dipertimbangkan sebagai daerah untuk berinvestasi. Dumai membuka peluang sebesar-besarnya kepada investor yang tertarik berinvestasi, bagi yang ingin berinvestasi prosedur akan dipermudah.

⁴Monografi Kota Administratif Dumai 1984, hal. 3

⁵Silvia Yuliana. dkk, Dumai Tempo Doeloe (Dumai: Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kota Dumai, 2004), hal, 23

Keadaan Tenaga Kerja Lokal Kota Dumai

Tingkat pendidikan tenaga kerja di Kota Dumai dapat dilihat dari tingkat pendidikan pencari kerja yang terdaftar di dinas tenaga kerja dan kesejahteraan sosial kota Dumai. Pencari kerja kota dumai sebagian besar (63,8%) berpendidikan SLTA (SMU+SMK berjumlah 4.934 jiwa) selanjutnya adalah pada jenjang (S1) sebanyak 1.059 jiwa (13,7%) dan diploma 3 sebanyak 804 jiwa (10,4%). Tenaga kerja yang banyak terserap oleh pasar kerja Kota Dumai adalah pada jenjang SLTA, yaitu dari 4.934 yang mencari kerja telah ditetapkan sebanyak 1.455 (29,5%). Komposisi tenaga kerja jauh berbeda dengan kondisi Indonesia umumnya. Karena itu pendidikan menengah menjadi penting dipahami karena tamatannya memiliki nilai waktu relatif tinggi pada pasar kerja dibandingkan dengan pendidikan rendah atau SD.⁶

Jumlah Pencari Kerja Terdaftar Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Dumai tahun 2015

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
10-14	0	0	0
15-19	803	562	1 365
20-29	2 099	1 122	3 221
30-44	506	71	577
45-54	49	1	50
54+	4	1	5
Jumlah/Total	3 461	1 757	5 218

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Dumai

Jumlah pencari kerja terdaftar di Kota Dumai pada Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Dumai pada Tahun 2015 sebesar 5.218 Pekerja dengan peningkatan 14,63 persen. Perbandingan pencari kerja perempuan lebih sedikit dibandingkan laki-laki, pada Bulan Agustus terdaftar 432 laki-laki dan 212 perempuan pencari kerja terdaftar pada Dinas Sosial dan Tenaga Kerja. Proporsi terbesar pencari kerja yang mendaftar pada Dinas Sosial dan Tenaga Kerja berpendidikan terakhir SMA yaitu sebesar 72.88 persen (3,803 pekerja) ditahun

2015. Dari Jumlah tahun 2015 tersebut tercatat sebanyak 1,365 orang (26.16 persen) berusia antara 20-29 tahun dan sisanya 632 orang (12.11 persen) berusia 30 tahun keatas. Tenaga kerja lokal Kota Dumai ini berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Namun lebih banyak yang berasal dari bumi melayu itu sendiri yakni Provinsi Riau terutama Kota Dumai.

Keadaan Tenaga Kerja Asing Di Kota Dumai

Kota Dumai yang memiliki perkembangan positif didalam bidang industri, saat ini memiliki banyak perusahaan yang mempekerjakan Tenaga kerja asing. Pada awalnya, tahun 2003 di Kota Dumai memiliki *project* oleh PT. Sinar Mas yang sedang membangun 3 buah unit pabrik (PT. Ivo Mas Tunggal, PT. Energi Sejahtera Mas, PT. Paramita Bangun Sarana). Hal ini membuat semakin banyaknya keberadaan tenaga kerja asing yang datang ke Kota Dumai untuk bekerja. Berikut data jumlah tenaga kerja asing yang bekerja di Perusahaan Kota Dumai:

Tenaga Kerja Asing yang bekerja di Perusahaan Kota Dumai pada tahun 2016

Nama Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja Asing
PT. Paramita Bangun Sarana	132 orang
PT. Ivo Mas Tunggal	4 orang
PT. Energi Sejahtera Mas	81 orang
PT. Sari Dumai Sejati	14 orang
PT. Inti Benua Perkasatama	4 orang
PT. Wilmar Nabati Indonesia	2 orang
PT. Indopalm	6 orang
Total	243 orang

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Dumai

Berdasarkan tabel diatas, jumlah tenaga kerja asing yang bekerja di perusahaan-perusahaan kota Dumai yaitu sebanyak 243 orang. Jabatan yang ditempati bermacam-macam yakni Ahli aset manajemen, *Project Engineer*, *Design Engineer*, *Welding specialist*, *Logistic Manager*, dan berbagai macam jabatan lainnya. Tenaga Kerja Asing

⁶http://bptpm.dumai.go.id/potensi_sdm_pm.php
diakses tanggal 27/10/2016

yang berada di Kota Dumai ini berasal dari berbagai Negara, diantaranya Negara China, India, Malaysia, Spanyol, dan beberapa negara lain. Khusus untuk PT. Paramita Bangun Sarana, PT. Energi Sejahtera Mas, dan PT. Ivo Mas Tunggal yang saat ini sedang membangun *project* yang mesin dan pemasangan alatnya berasal dari Negara China. Maka, rata-rata tenaga kerja yang datang tersebut berasal dari Negara China.

Faktor-faktor penyebab adanya Tenaga Kerja Asing

Tenaga kerja asing yang datang ke Kota Dumai hadir dikarenakan beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:⁷

- Banyaknya peralatan asal China yang dipakai di Kota Dumai
- Tenaga Kerja Lokal perlu pendampingan penggunaan alat
- Murahnya peralatan canggih dari China
- Minimnya pengetahuan tenaga kerja lokal dalam IPTEK

Dengan kurangnya pengetahuan tenaga kerja lokal kota Dumai tentang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), membuat kota Dumai mencari cara agar memiliki hasil produksi yang baik yaitu dengan mencari teknologi canggih serta pemasangan yang berasal dari negara lain.

Proses masuknya Tenaga Kerja Asing di Kota Dumai

Awal sejarah orang asing masuk ke Indonesia tidak lepas dari masa-masa jika mengingat tentang sejarah migrasi di Indonesia. Migrasi dalam awal sejarah Indonesia ditandai dengan kedatangan suku bangsa asing yang membawa dan memperkenalkan sebuah sistem ekonomi baru yang didasarkan pada hubungan kepemilikan budak. Kemudian bangsa-bangsa yang lebih maju peradabannya seperti India, Arab dan Cina datang ke Indonesia mulanya sebagai tempat persinggahan,

kemudian lama-lama berkembang menjadi upaya untuk penguasaan wilayah, hasil bumi dan jalur perdagangan. Pada masa kolonialisme Belanda proses migrasi berlangsung sepenuhnya dikontrol oleh kebijakan dan kolonial Belanda. VOC banyak mendatangkan orang-orang dari luar yaitu Cina, India, Eropa, dan Arab untuk diperkerjakan membantu perdagangan dan pengelolaan pertanian di Batavia.⁸ Pada masa Soeharto Indonesia menjadi sasaran imperialisme asing (Amerika Serikat, Inggris dan Jepang). Pembangunan Indonesia sangat bergantung pada investasi modal asing baik berupa bantuan maupun hutang dan sumber kekayaan alam dikuasai perusahaan asing. Oleh sebab itu hutang Indonesia pada luar negeri terbilang cukup banyak dan besar jumlahnya.

Sejak dibukanya pasar kerja bebas pada abad 20, seiring dengan globalisasi dan liberalisasi dan semenjak tingkat persaingan kerja dalam negeri dan luar negeri semakin meningkat yang ditandai dengan banyaknya penanaman modal asing yang masuk ke Indonesia membawa dampak yang cukup signifikan terhadap bertambahnya tenaga kerja yang berasal dari luar negara Indonesia yang masuk ke Indonesia dan mengancam keberadaan Tenaga Kerja Indonesia khususnya yang tidak memiliki keahlian khusus.

Sejak adanya organisasi WTO yang membahas perdagangan dalam sector jasa, dan mewajibkan kepada setiap negara anggotanya untuk membuka akses pasarnya bagi penyedia jasa asing. Oleh karena itu Indonesia yang telah ikut sebagai anggota dan telah sepakat menyetujui bahwa pasar kerja bebas khususnya sector perdagangan barang dan jasa di kawasan ASEAN sudah dimulai pada tahun 2003, sedangkan kawasan Asia Pasifik diberlakukan mulai tahun 2010 dan perdagangan bebas GATS-WTO di kawasan dunia direncanakan

⁷Wawancara yang dilakukan dengan Soufandi Souhan, S.E (Kabid Penta Disnakertran Kota Dumai) pada tanggal 19 September 2016

⁸Komite pendidikan IMWU, Sejarah Singkat Migrasi di Indonesia
<http://imwuinhkmultiply.com/reviews/item/28?&showInterstitial=%2previews%2fiten> diakses tanggal 15/11/2016

mulai tahun 2020. Di tingkat AFTA-ASEAN perdagangan bebas di ASEAN ditargetkan tahun 2015.⁹

Arus masuk TKA ke Indonesia tidak dapat dihindari hanya dengan memperhatikan kepentingan pasar kerja bebas (globalisasi dan liberalisasi) serta kepentingan nasional (national interest), bahwa dalam pembangunan nasional diperlukan modal/investasi, teknologi dan tenaga ahli asing, karena pasar kerja dalam negeri belum sepenuhnya mampu menyediakan tenaga ahli/skill baik secara kuantitas maupun kualitas.¹⁰ Berdasarkan hal tersebut tentunya peranan TKA sangat besar dan penting bagi pembangunan nasional Indonesia. Indonesia yang dikenal sebagai negara sedang berkembang, memerlukan banyak sokongan dan bantuan dari negara-negara lain termasuk negara tetangga yang diwujudkan dalam bentuk kerjasama dengan negara lain/luar, hal itu semata karena Indonesia ingin mampu maju dan bersaing di pasar kerja bebas (globalisasi dan liberalisasi).

Begitu pula dengan Kota Dumai, masuknya tenaga kerja asing di Kota Dumai tidak terlepas dari sejarah masuknya tenaga kerja di Indonesia. Datangnya tenaga kerja asing di Kota Dumai diawali dengan kebutuhan perusahaan terhadap tenaga kerja profesional asing. Sejak tahun 2013 tenaga kerja asing yang masuk ke Kota Dumai semakin meningkat hal ini disebabkan karena era globalisasi yang mempermudah tenaga kerja asing untuk bekerja di Kota Dumai. Sehingga arus masuk tenaga kerja asing serta profesional asing ke Kota Dumai tidak dapat dihindari lagi. Kedatangan tenaga kerja asing dapat menciptakan iklim kompetitif ke Kota Dumai, memberikan ilmu dan/atau skill baru yang dapat dijadikan contoh baik bagi tenaga kerja lokal.

China Sebagai penyumbang Tenaga Kerja Asing terbanyak di Kota Dumai

Peningkatan ekonomi China telah mendorong ulang realisasi untuk negara-negara ASEAN agar mereka dapat merestrukturisasi dan mengintegrasikan ekonomi dalam rangka untuk mempertahankan daya saing mereka. Kehilangan daya saing ekonomi terhadap negara seperti China telah menjadi pendorong utama dalam upaya ASEAN untuk mempercepat integrasi ekonomi. China menyusul ASEAN sebagai negara berkembang peringkat utama untuk penanaman modal asing langsung (FDI). Sementara itu, jaringan produksi internasional dan rantai pasokan global berpikir ulang untuk memperhitungkan ekspansi ekonomi dan industrialisasi China yang tumbuh dengan pesat. Perkembangan tersebut akan berakibat serius pada kesejahteraan ekonomi ASEAN dalam jangka panjang jika ASEAN tetap tidak kompetitif.¹¹

China telah tampil sebagai *the new miracle of Asia*, sejajar dengan negara-negara *the big economic of Asia* seperti Jepang, Singapura, Korea Selatan, Taiwan, dan Hongkong, yang pernah disebut-sebut sebagai pusat keajaiban ekonomi Asia. Dalam pertemuan ASEAN di Phnom Penh, Kamboja, 2 September 2003, para politisi China coba mendekati negara-negara ASEAN dan menyampaikan keinginannya bergabung dengan AFTA sehingga menjadi ASEAN *Plus Three*. ASEAN sejak awal tahun 2003 telah menjadikan AFTA sebagai Kawasan Perdagangan Bebas ASEAN. Potensi pasar ASEAN sendiri termasuk besar karena didukung 530 juta penduduk yang memiliki tingkat daya beli yang cukup tinggi, dan beberapa negara, di antaranya Malaysia, Thailand, Indonesia, dan Filipina, mulai bangkit dari krisis ekonomi yang mereka alami tahun 1997. Strategi baru perekonomian China adalah bagaimana menjadikan China

⁹Agusmidah, *Dinamika Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, USU Press, Medan, hal 111

¹⁰Saiful Anwar, *Sendi-sendi Hubungan Pekerja dengan Pengusaha*, 2007, Penerbit Kelompok Studi Hukum dan Masyarakat Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara, Medan, hal 13

¹¹Denis Hew, *Toward an ASEAN Economic by 2015*, dalam *The ASEAN Community: Unblocking the Roadblocks*, Institute of Southeast Asian Studies (ISEAS), Singapore, 2008. Hlm. 16.

sebagai pusat produksi, sedangkan distribusi dan konsumsi diupayakan diserahkan sepenuhnya ke pasar-pasar internasional dan ASEAN merupakan kawasan yang diprioritaskan China menjadi target utama barang-barang produksinya. Salah satunya negara Indonesia yang kini menjadi target negara China sebagai merealisasikan aliran bebas barang, dan jasa. Termasuk dalam rangka China mengirimkan tenaga kerja asing mereka ke negara Indonesia khususnya Kota Dumai sebagai salah satu bentuk kerjasama dan juga barang yang dibeli oleh negara Indonesia, dibutuhkannya pemasangan serta jasa dari tenaga kerja negara China.

Dampak Tenaga Kerja Asing Terhadap Sosial Kemasyarakatan Masyarakat Kota Dumai

Pengertian tenaga kerja asing sebenarnya dapat ditinjau dari segala segi, dimana salah satunya yang menentukan kontribusi terhadap daerah dalam bentuk retribusi dan juga menentukan status hukum serta bentuk-bentuk persetujuan dari pengenaan retribusi. Tenaga Kerja Asing adalah tiap orang bukan warga negara Indonesia yang mampu melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.¹²

Tujuan penggunaan tenaga kerja asing tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang terampil dan profesional pada bidang tertentu yang belum dapat diduduki oleh tenaga kerja lokal serta sebagai tahapan dalam mempercepat proses pembangunan nasional maupun daerah dengan jalan mempercepat alih ilmu pengetahuan dan teknologi dan meningkatkan investasi asing terhadap kehadiran TKA sebagai penunjang pembangunan di Indonesia walaupun pada kenyataannya perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia baik itu perusahaan-perusahaan swasta asing ataupun

swasta nasional wajib menggunakan tenaga ahli bangsa Indonesia sendiri.¹³

Di wilayah Indonesia khususnya di Kota Dumai - Provinsi Riau, Tenaga Kerja Asing yang datang sudah tidak bisa dielakkan lagi. Salah satu dikarenakan MEA yang mengatur sistem untuk tidak ada lagi batas-batas negara mencakup tenaga kerja, barang, dan jasa. Bebasnya pergerakan manusia antar negara, termasuk barang dan jasa akan menghasilkan kerja sama yang saling melengkapi, Perusahaan di Kota Dumai bisa membeli alat dengan harga yang lebih murah sekaligus pemasangan berasal dari tenaga kerja luar dan tentunya dapat mengurangi tingkat pengangguran Tenaga kerja di Negara yang mengirimkan tenaga kerjanya ke Kota Dumai. Fenomena ini tentu menimbulkan keuntungan dan masalah tersendiri bagi Masyarakat Kota Dumai. Dengan adanya tenaga kerja yang datang dari luar negeri tentu dapat menambah PAD kota Dumai serta dapat pula menghilangkan kesempatan kerja bagi tenaga kerja lokal.

Dampak-dampak tenaga kerja asing terhadap sosial kemasyarakatan masyarakat Kota Dumai. Yang dibagi menjadi enam pembahasan yakni yang pertama Menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Dumai, yang berasal dari pajak daerah dan retribusi. Lalu Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Kota Dumai yang dapat ditinjau dari besarnya PAD serta PMDN yang ada di Kota Dumai. Setelah itu meningkatnya motivasi dalam kualitas kerja. Dampak selanjutnya adalah Adanya Transfer Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Kemudian Berkurangnya Kesempatan Kerja Tenaga Kerja Lokal, bagian ini akan dibagi menjadi Peran Pemerintah Kota Dumai dalam mengatasi banyaknya pengangguran yang disebabkan adanya Tenaga Kerja Asing sebagai salah satu dampak negatif yang ditimbulkan. Dan yang terakhir adalah tenaga kerja sebagai alat soft diplomasi China. Dampak dari tenaga kerja asing di Kota Dumai, yakni :

¹²Abdul Khakim. Dasar-Dasar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia. 2009. Citra Aditya Bakti, Bandung. h.27

¹³HR Abdussalam. Hukum Ketenagakerjaan. 2008. Penerbit Restu Agung, Jakarta. h.32

1. Menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Dumai

Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) mutlak harus dilakukan oleh Pemerintah Daerah agar mampu untuk membiayai kebutuhannya sendiri, sehingga ketergantungan Pemerintah Daerah kepada Pemerintah Pusat semakin berkurang dan pada akhirnya daerah dapat mandiri. Menurut UU No 28 tahun 2009 Pajak Daerah, yang selanjutnya disebut Pajak, adalah kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Berdasarkan UU nomor 28 tahun 2009 pajak kabupaten/kota dibagi menjadi beberapa sebagai berikut, Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Mineral bukan Logam dan Batuan, Pajak Parkir, Pajak Air Tanah, Pajak Sarang Burung Walet, Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan, dan Pajak Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan.

2. Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Kota Dumai

Kesejahteraan masyarakat adalah tujuan utama dalam pembangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kesejahteraan adalah rasa tenteram rakyat karena terpenuhinya hajat hidup lahir batin. Upaya pencapaian kesejahteraan sangat beragam antar pribadi dengan pribadi yang lain (Maeswara, 2009).

Cara perwujudan tujuan tersebut yaitu dengan membentuk program pengentasan kemiskinan, pemberdayaan masyarakat, dan sebagainya. Dan salah satu program tersebut adalah dengan adanya Investasi yang merupakan motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Dinamika investasi mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, hal ini mencerminkan marak lesunya pembangunan. Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang menjadi salah satu sumber pembiayaan yang penting bagi Kota Dumai

dan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pembangunan. Sebagai salah satu komponen aliran modal, PMA dianggap sebagai aliran modal yang relatif stabil dibandingkan dengan aliran modal lainnya. Berbagai kebijakan telah dilakukan oleh pemerintah Kota Dumai guna untuk mencapai suatu tujuan yaitu menjadikan masyarakat Indonesia sejahtera dengan perekonomian yang ada saat ini, salah satu caranya yaitu dengan investasi (penanaman modal) baik yang dilakukan oleh investor Domestik Maupun investor Asing.

3. Meningkatnya Motivasi Dalam Kualitas Kerja

Kualitas kerja mengacu pada kualitas sumber daya manusia (Matutina, 2001:205), kualitas sumber daya manusia mengacu pada :

1. Pengetahuan (Knowledge) yaitu kemampuan yang dimiliki karyawan yang lebih berorientasi pada intelegensi dan daya fikir serta penguasaan ilmu yang luas yang dimiliki karyawan.
2. Keterampilan (Skill), kemampuan dan penguasaan teknis operasional di bidang tertentu yang dimiliki karyawan.
3. Abilities yaitu kemampuan yang terbentuk dari sejumlah kompetensi yang dimiliki seorang karyawan yang mencakup loyalitas, kedisiplinan, kerjasama dan tanggung jawab.

Tenaga kerja Asing yang masuk ke Kota Dumai datang dengan wajah dari tenaga kerja yang terdidik dan memiliki skill yang baik. TKA yang datang ke Kota Dumai dominan mempunyai latar belakang pendidikan s1 dan s2. Maka tidak salah jika TKA tersebut menjadi Design Engineer, Project Engineer, Technical Manager, Project Planning Engineer, Construction Engineer ataupun jabatan ahli lainnya.

Sagir (1988) mengatakan, bahwa tenaga kerja yang berkualitas ditandai oleh ketrampilan yang memadai, profesional, dan kreatif. Schultz (dalam Ancok, 1989) mengatakan ada beberapa faktor yang menentukan kualitas tenaga kerja yaitu tingkat kecerdasan, bakat, sifat kepribadian,

tingkat pendidikan, kualitas fisik, etos (semangat kerja), dan disiplin kerja. Kualitas manusia seperti itulah yang dimiliki rata-rata tenaga kerja asing yang berada di Kota Dumai. Keunggulan-keunggulan para pekerja lokal bisa dijadikan sebuah nilai tambah, misalnya dalam hal kejujuran, tenggang rasa, dan kekerabatan. Di dalam sebuah mekanisme industri, kelebihan-kelebihan bawaan semacam itu tidaklah cukup. Diperlukan kemampuan-kemampuan teknis yang secara langsung mendukung produktivitas. Kemampuan-kemampuan teknis inilah yang sepertinya menjadi titik lemah.

Relasi tersebut sudah dengan sendirinya memunculkan potensi adanya TKA. Secara prinsip, sebuah investasi pasti juga membutuhkan segala sumber daya yang paling efisien. Wajar jika untuk alasan efisiensi, pemilik bisnis cenderung membawa serta mayoritas tim dan alat kerjanya.

Hal ini dilandasi beberapa alasan praktis, misalnya kendala bahasa, tidak hanya dalam hambatan komunikasi dengan pekerja lokal, tapi juga karena banyak alat-alat kerja teknis yang manualnya masih dalam bahasa asal. Jika harus berganti alat atau pengadaan baru, akan ada implikasi biaya dan waktu.

Karena target penyelesaian pekerjaan yang ketat. Proses perekrutan tenaga kerja lokal, pelatihan, dan berbagai penyesuaian lainnya jelas akan menyita waktu. Jadi, kehadiran TKA di Kota Dumai dapat menguntungkan perusahaan-perusahaan yang sedang menjalankan project.

Disamping itu, tujuan yang dapat dicapai adalah memberikan motivasi kerja yang tinggi dan kesejahteraan bagi masyarakat Kota Dumai dengan adanya campur tangan asing. Indonesia dan khususnya Kota Dumai yang sudah berada pada era globalisasi harus mampu bertahan dan bersaing secara sehat dalam mempekerjakan Tenaga kerja yang berkualitas tinggi. Jadi, dengan masuknya tenaga kerja asing yang berkualitas kerja baik menjadi motivasi tersendiri bagi masyarakat Kota Dumai untuk dapat semakin memperkaya diri agar setara dalam keterampilan dan keahlian.

4. Terjadinya Perubahan Budaya Kerja Positif

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Pada dasarnya, tenaga kerja lokal memiliki kualitas pekerjaan yang minim. Dimana sebagai contoh jika ditetapkan oleh perusahaan untuk masuk bekerja pada pukul 08.00 WIB, maka tenaga kerja lokal kebanyakan yang baru tiba di lapangan yaitu pukul 09.00 WIB. Selain itu, mereka memiliki jam istirahat yang banyak, dalam artian jam yang seharusnya mereka lakukan untuk bekerja tidak dapat dimaksimalkan dengan baik. Didalam waktu bekerja, mereka mengambil waktu dengan alasan untuk merokok, atau meminum kopi. Sehingga waktu kerja mereka lebih banyak untuk beristirahat. Maupun didalam bekerja, tenaga kerja lokal kurang memiliki konsentrasi yang baik. Berbeda dengan tenaga kerja asing, jika mereka ditetapkan masuk bekerja pada pukul 07.00 WIB, maka mereka pada pukul yang telah ditetapkan itu telah hadir dilapangan. Selain tepat waktu, didalam bekerja, mereka sangat memanfaatkan waktu tersebut dengan baik. Jika tiba waktu istirahat, mereka juga mempergunakan waktu itu dengan sempurna. Sehingga dalam bekerja mereka memiliki efisiensi dan efektivitas yang baik. Hal lainnya, didalam bekerja tenaga kerja lokal memiliki tingkat konsentrasi yang kurang baik, dimana mereka selalu berbicara dalam bekerja sehingga kurang fokus dalam mengerjakan sesuatu. Dan tenaga kerja asing yang berada disekitar mereka selalu mencontohkan cara bekerja dan kualitas kerja yang baik. Yakni tidak banyak berbicara, dan fokus dalam bekerja. Sehingga menghasilkan produktivitas kerja yang baik.

Dalam hal disiplin waktu dan kualitas kerja yang dilakukan secara terus-menerus inilah tenaga kerja asing perlahan dapat mengubah budaya kerja yang baik terhadap tenaga kerja lokal. Ini merupakan hal positif

yang didapatkan tenaga kerja lokal terhadap cara kerja, disiplin waktu dan konsentrasi yang baik dalam bekerja. Sehingga hubungan kerja yang terbangun dengan baik di tempat kerja akan berdampak kepada terbangunnya suasana kerja yang kondusif, sehingga setiap pekerja dapat didorong untuk bekerja sama secara maksimal dan meningkatnya produktivitas kerja secara signifikan guna mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

5. *Adanya Transfer Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*

Teknologi sebenarnya merupakan hasil akhir dari suatu proses yang terdiri dari rangkaian subproses penelitian dan pengembangan, invensi, rekayasa dan disain, manufaktur dan pemasaran. Teknologi diciptakan manusia melalui penerapan (*exercise*) budidaya akalanya. Manusia harus mendayakan akal pikirannya dalam me-reka teknologi berdasarkan *ratio* (nalar) dan kemudian membuatnya, menjadi suatu produk yang kongkrit. Oleh karena itulah, teknologi selalu disandingkan dengan istilah ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan merupakan usaha manusia untuk memahami gejala dan fakta alam, dan melestarikan pengetahuan tersebut secara konseptual dan sistematis. Sedangkan teknologi adalah usaha manusia untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan itu untuk kepentingan dan kesejahteraan. Karena hubungan tersebut, maka perkembangan ilmu pengetahuan selalu terkait dengan perkembangan teknologi (Riyana, 2006). Berdasarkan definisi di atas, maka transfer ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki arti sebuah proses untuk mengirimkan pengalaman, pelajaran dan seluruh perangkat ide, metode, teknik benda-benda material yang digunakan dalam waktu tertentu yang melibatkan komunikasi antara manusia dan komunikasi individu/organisasi.

Tujuan perusahaan mempekerjakan TKA menurut Keppres 75 tahun 1995 adalah mewajibkan pengguna TKA melaksanakan program alih teknologi dari TKA ke tenaga kerja Indonesia, disamping itu pengguna TKA wajib untuk menunjuk Tenaga Kerja Indonesia (TKI) sebagai pendamping pada

jenis pekerjaan yang dipegang oleh TKA, serta menyelenggarakan pendidikan dan latihan bagi TKI yang dikerjakan sendiri atau menggunakan jasa pihak ketiga. Sekain itu ada tujuan perusahaan mempekerjakan TKA menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 50 Tahun 2010 menyatakan, bahwa keberadaan TKA di Indonesia dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan perkembangan perekonomian nasional sehingga perlu dipantau agar keberadaannya sesuai dengan tujuan dan sasaran untuk menjamin keamanan dan memberikan perlindungan TKA didaerah.

Salah satu contoh perusahaan yang menerapkan pengalihan teknologi dan ilmu pengetahuan dari TKA ke tenaga kerja pendamping adalah PT. Energi sejahtera Mas. Serbuan TKA yang datang ke Kota Dumai menguntungkan perusahaan. Banyak perusahaan yang memanfaatkan para tenaga kerja asing untuk memberikan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada tenaga kerja pendamping diperusahaannya. Dengan kelebihan tersebut proses pentransferan ilmu dan pengetahuan, mampu meningkatkan kualitas kemampuan SDM di perusahaan-perusahaan Kota Dumai. Dan tenaga kerja lokal akan menyerap ilmu dan teknologi dari TKA yang ada.

6. *Berkurangnya Kesempatan Kerja Tenaga Kerja Lokal*

Tenaga kerja yang berada di Perusahaan Kota Dumai masih banyak berketerampilan dan memiliki keahlian yang kurang memadai (*minim*), sehingga belum mempunyai keterampilan dan pengalaman yang baik serta maksimal untuk memasuki dunia kerja. Seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Whuli Nuryaman, selaku Human Resource Department (HRD) di Perusahaan PBS. Beliau mengatakan bahwa yang membedakan tenaga kerja asing dengan tenaga kerja lokal ialah etos kerja, kedisiplinan, keterampilan, ketelitian serta hasilnya. Dengan demikian kualitas tenaga kerja lokal yang masih tergolong rendah. Kualitas tenaga kerja yang rendah mengakibatkan kesempatan kerja semakin kecil dan terbatas. Karena mayoritas

perusahaan-perusahaan atau lapangan kerja lainnya lebih memilih tenaga kerja yang berkualitas baik. Sehingga jarang tenaga kerja mendapatkan kesempatan untuk bekerja. Keterampilan dan pendidikan yang terbatas akan membatasi ragam dan jumlah pekerjaan. Rendahnya tingkat pendidikan akan membuat tenaga kerja Indonesia minim akan penguasaan serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selain itu, kualitas tenaga kerja Indonesia yang rendah juga di latarbelakangi oleh faktor kondisi internal tenaga kerja, seperti motivasi kerja, pengalaman kerja, keahlian/keterampilan, tingkat kehadiran, inisiatif dan kreativitas, serta perilaku/sikap. Sedangkan untuk faktor eksternal, meliputi: kedisiplinan kerja, tingkat kerjasama, perasaan aman dan nyaman dalam bekerja, teknologi yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan pekerjaan dan bidang pekerjaan sesuai dengan bidang yang diminati. Motivasi bekerja yang kurang atau yang menunjukkan sifat kemalasan tenaga kerja akan membuat pekerjaannya tidak membuahkan hasil yang baik dan maksimal. Keterampilan tenaga kerja pun sangat mempengaruhi kualitas kerjanya. Sehingga kualitas tenaga kerja Indonesia dan hasil produksinya kurang maksimal.

Terlepas dari tujuan setiap perusahaan menempatkan tenaga kerja asing di Indonesia, budaya masyarakat Indonesia seringkali memandang warga negara asing memiliki keunggulan pengetahuan dan keterampilan dibandingkan masyarakat lokal (WNI). Pandangan bahwa segala sesuatu yang berasal dari barat atau segala sesuatu yang berasal dari luar negeri adalah hebat sudah tertanam dibenak penduduk lokal kita. Hal ini terefleksi dari tenaga kerja asing ditempatkan pada posisi kerja yang mengutamakan skill, sementara tenaga kerja lokal ditempatkan pada bagian kerja yang lebih mengutamakan kekuatan otot/fisik.

Jumlah pengangguran di Kota Dumai kini mencapai 5.745 jiwa. Dimana yang baru berhasil ditempatkan yakni 1.475

jiwa.¹⁴ Dengan masuknya TKA dari China maupun negara-negara lainnya, membuat kecemburuan sosial yang dialami oleh tenaga kerja lokal semakin besar. Bahkan karena kecemburuan sosial itu, masyarakat lokal mengadakan demo besar-besaran didepan kantor Dinas Ketenagakerjaan Kota Dumai, menimbulkan isu bahwa Kota Dumai menerima hingga 7.000 jiwa TKA. Namun pernyataan ini dibantah oleh Bapak Soufandi Souhan selaku Kabid Penta Disnakertran Kota Dumai. Masyarakat lokal mengumbar isu yang tidak benar ini hanyalah dikarenakan mereka redah karena peluang kerja mereka berkurang dikarenakan masuknya TKA.

7. Tenaga Kerja Sebagai Alat Soft Diplomasi China

Soft diplomasi merupakan suatu cara yang dilakukan negara untuk bekerjasama dengan negara lain yang dilakukan dengan kebudayaan (di tempat-tempat yang bisa menarik kekaguman pihak lain), nilai-nilai politik (ketika nilai tersebut berlaku di dalam dan luar negeri), dan kebijakan luar negeri (jika pihak lain melihatnya sebagai nilai ideal/masuk akal dan memiliki nilai moral). Kekuatan politik meliputi sistem politik, tujuan strategis, stabilitas sosial dan kerekatan nasional, serta sistem kepemimpinan, organisasi dan pengambilan keputusan secara nasional. Kekuatan pendidikan dan budaya meliputi kualitas tenaga kerja, pembangunan SDM, sistem dan investasi pendidikan, objektivitas dan kualitas para pengajar; kualitas para pekerja seni budaya, lembaga penyiaran, dunia perfilman dan pertelevisian; penerbitan buku, majalah, jurnal dan pengaruhnya di panggung internasional. Kekuatan diplomatik meliputi hubungan, kebijakan dan kegiatan luar negeri, dan kemampuan dalam memberikan dukungan terhadap masyarakat internasional. Kemampuan sinergi merujuk utamanya pada

¹⁴Wawancara yang dilakukan dengan Soufandi Souhan, S.E (Kabid Penta Disnakertran Kota Dumai) pada tanggal 24 September 2016

kemampuan pengendalian makro dan pengembangan sinergi¹⁵

Salah satu soft diplomasi yang digunakan China dengan melakukan kerjasama dalam bidang ketenagakerjaan. Hal ini dilakukan dengan cara mengirimkan tenaga kerja dari China kenegara-negara lain salah satunya ASEAN yang menjadi tujuan utama China dalam mengirimkan tenaga kerja. Upaya ini dilakukan China untuk mengurangi jumlah pengangguran yang ada dinegaranya, menambah devisa negara dengan cara menjual teknologi canggih dengan harga yang lebih murah. Strategi baru perekonomian China adalah sebagai pusat produksi, sedangkan distribusi dan konsumsi diupayakan diserahkan sepenuhnya ke pasar-pasar internasional dan ASEAN merupakan kawasan yang diprioritaskan China menjadi target utama barang-barang produksinya.

Negara yang ikut merasakan dampak dari strategi soft diplomasi China adalah Indonesia khususnya Kota Dumai. Dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang membeli alat dari China. Alat canggih tersebut dapat dibeli murah oleh perusahaan dengan syarat dipekerjakannya TKA yang berasal dari negara China tersebut. TKA tersebut didatangkan untuk proses pemasangan dan penggunaan teknologi canggih, karena alat yang didatangkan berupa bahasa China yang sulit dimengerti oleh tenaga kerja lokal.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis akan menjelaskan kesimpulan mengenai Dampak-dampak yang terjadi dengan masuknya Tenaga Kerja Asing terhadap sosial kemasyarakatan Masyarakat Kota Dumai. Kota Dumai merupakan Kota di Provinsi Riau yang diakui sebagai daerah pelabuhan, perdagangan, tourisme dan industri yang memberikan kontribusi yang cukup besar bagi Kota Dumai. Potensi tersebut dapat ditingkatkan lagi dengan dijadikannya Kota Dumai sebagai kawasan

Free Trade Zone (FTZ). Banyaknya kawasan industri yang berada di Kota Dumai menjadi daya tarik bagi tenaga kerja asing untuk mencari pekerjaan. Hal ini menjadi peluang bagi Negara China untuk mengirimkan sebagian tenaga kerja asing mereka untuk bekerja Di perusahaan-perusahaan Di Kota Dumai. Tenaga Kerja Asing yang datang berasal dari berbagai Negara. Misalnya Malaysia, China dan lain sebagainya. Tenaga kerja yang datang tentu saja memiliki skill yang baik, sehingga mereka ditempatkan di jabatan-jabatan ahli berupa *project planning engineer, technical manager, quality control manager*. Tenaga kerja asing tersebut ditempatkan diberbagai perusahaan. Misalnya, PT. Energi Sejahtera Mas, PT. Paramitha Bangun Sarana, PT. Ivomas Tunggal.

Tujuan penggunaan tenaga kerja asing tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang terampil dan professional pada bidang tertentu yang belum dapat diduduki oleh tenaga kerja lokal serta sebagai tahapan dalam mempercepat proses pembangunan nasional maupun daerah dengan jalan mempercepat alih ilmu pengetahuan dan teknologi dan meningkatkan investasi asing terhadap kehadiran TKA sebagai penunjang pembangunan di Kota Dumai.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa selain Kota Dumai yang memiliki dampak positif, Negara China sebagai pendatang tenaga kerja asing terbanyak juga memiliki keuntungan. Dimana mobilitas barang dan jasa antar negara ini akan menghasilkan kerja sama yang saling melengkapi, misalnya Perusahaan-perusahaan di Kota Dumai bisa membeli alat dengan harga yang lebih murah dari China sekaligus pemasangan yang berasal dari tenaga kerja mereka dan tentunya ini dapat mengurangi tingkat pengangguran di Negara China. Hal ini menyatakan bahwa telah terjadinya kerjasama bilateral yang baik antar kedua Negara.

Pada penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari adanya tenaga kerja asing di Kota Dumai telah memberikan kesan yang

¹⁵Huang Suofeng, Comprehensive National Power Studies .Chinese Academy of Social Sciences Press. 1992. hal. 164-165

positif terhadap daerah. Dan membuat kerjasama antar negara terjalin dengan baik. Sehingga, penulis menyimpulkan bahwa hipotesa yang penulis kemukakan dapat terbukti melalui hasil pembuktian yang telah dijelaskan dan dipaparkan pada bab-bab diatas.

Daftar Pustaka

Jurnal

- Agusmidah, Dinamika Hukum Ketenagakerjaan Indonesia, USU Press, Medan
- Dewi Wuryandi. Peluang Tantangan SDM Indonesia Menyongsong Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. Dalam jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik. (Vol.VI no.17,2014)
- Fazil,Muhammad Daim and Waqar Haider. Theorizing Globalization and Evaluationg Transformed Globalized World: Contemporary Prospects and Challenges of Future. dalam jurnal Humanities and Social Science (Vol.19 No.09 2014)
- Giddens, Anthony. Dalam Zoran Stevanovic, Globalization: theoretical perspectives impact and institutional response of the economy, 2008,series: Economic and Organization. 1990. vol:5.
- Molo, Marcelinus. Masalah Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri : Prospek dan Tantanannya Bagi Indonesia, Surakarta : Universitas Sebelas Maret. 1997
- Raru Wahyuni. “Perilaku Investasi di Indonesia: Kajian Jangka Pendek dan Jangka Panjang”, dalam Jurnal Ekonomi & Pendidikan. 2004. Vol. 2, No. 1
- Rothenberg, Laurence E. Globalization 101: The Three Tensions of Globalization. Dalam Jurnal Issues in Global Education (No.176 2002-2003)

Subijanto, Peran Negara Dalam Hubungan Tenaga Kerja Indonesia, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (Vol.17 no.6, 2011)

Steuer, H. Guyford. "Science, Systems, and Society." Journal of Cybernetics. 1972.Vol.2 No 3

Yessi. O, Level Analisis Sistem dan Teori Hubungan Internasional, ejournal.unri.ac.id

Buku

- Abdul Khakim. Dasar-Dasar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia. Citra Aditya Bakti. 2009. Bandung
- Ahmad Yusuf. dkk, Sejarah Perjuangan Kesejahteraan Rakyat Riau 1942, jilid 1, (Pekanbaru, Kesejahteraan Sosial Provinsi Riau, 2004)
- A.Jamli, Edison, dkk, Kewarganegaraan. 2005. Jakarta.
- Anderson, Benedict. "Long Distance Nationalism", dalam in the Spectre of Comparisons: Nationalism, Southeast Asia and The World. 1998. London: Verso.
- Badan Pusat Statistik, Indeks Pembangunan Manusia 2006-2007 (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2008
- Ballassa, Bella, The Theory of Economic Integration, Inc. 1961.Homewood, Illinois: Richard D. Irwin
- C. Sumarprihatiningrum, Penggunaan Tenaga Kerja Asing di Indonesia, HIPSMI, Jakarta.
- Edi Sedyawati, 2010. Budaya Indonesia (Kajian Akeologi, seni, dan Sejarah. PT Raja
- Grafindo Persada. Jakarta
- Graham, Pamela.Reimagining the Nation and Defining the District: Dominican Migration and Transnational Politics. 1998. Caribbean Circuits: New Directions in the Study of Caribbean Migration
- Hew, Denis. Toward an ASEAN Economic by 2015, dalam The ASEAN Community: Unblocking the Roadblocks, Institute of Southeast

- Asian Studies (ISEAS). 2008. Singapore.
- H.S.Syarif, Pedoman Penggunaan Tenaga Kerja Asing di Indonesia dan Peraturan Peraturannya. 1996. Sinar Grafika. Jakarta
- Huang Suofeng, Comprehensive National Power Studies .Chinese Academy of Social Sciences Press. 1992
- HR Abdussalam. Hukum Ketenagakerjaan. 2008. Penerbit Restu Agung, Jakarta
- Jackson, Robert & Sorensen, George. Introduction to International Relation, New York : Oxford University Press, 1999, buku terjemahannya : Dadan Suryadipura, Pengantar Studi Hubungan Internasional. 2005. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Jamil, Edison A.dkk, Kewarganegaraan. Jakarta. 2005
- John W. Creswell. Qualitative inquiry and research design: Choosing among five traditions. 1998. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Marcelinus Molo, Masalah Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri : Prospek dan Tantannya Bagi Indonesia. 1997. Surakarta : Universitas Sebelas Maret
- Mas'oed, mochtar. Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi. 1990. (LP3ES, Jakarta)
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif: 2007. Bandung: Rosdakarya
- Pandji Anoraga. Perusahaan Multinasional dan Penanaman Modal Asing. 1995. Pustaka jaya. Jakarta
- Paul R Viotti dan Mark V. Kauppi. International Relation Theory : Realism, Pluralism, Globalism. 1990. Mac Millan Publishing Company. New York.
- Saiful Anwar, Sendi-sendi Hubungan Pekerja dengan Pengusaha, 2007, Penerbit Kelompok Studi Hukum dan Masyarakat Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara, Medan
- Silvia Yuliana. dkk, Dumai Tempo Doeloe (Dumai: Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kota Dumai, 2004) Sutopo, HB. Metode Penelitian Kualitatif. 2006. Surakarta: UNS Press
- Susilawati Sidabutar. Dampak Penyelenggaraan Piala Dunia 2010 Terhadap Perekonomian Afrika Selatan. 2011. Pekanbaru: Universitas Riau
- Scholte, Jan Aart. "The Globalization of World Politics," in Baylis, John & Smith, Steve (eds.), The Globalization of World Politics, 2nd edition. 2001. Oxford University Press
- Schwartz dan R. Villinger, "Integrating Southeast Asian Economies", The McKinsey Quarterly, No. 1 (2004).
- Sedyawati, Edi. Budaya Indonesia (Kajian Akeologi, seni, dan Sejarah. 2010. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- T. May Rudi. Hubungan Internasional Kontemporer dan Masalah-Masalah Global : Isu, Konsep, Teori, dan Paradigma. 2003. Bandung : Refika Aditama
- Theodore.A. Coulombis dan James E. Wolfe. Pengantar Hubungan Internasional, Keadilan dan Power. 1999. Bandung: Abartian
- Website**
E-Journal Universitas Riau (<http://repository.unri.ac.id>) diakses pada tanggal 03/11/2016
- How has globalisation changed the international system
<http://www.e-ir.info/2011/07/27/how-has-globalisation-changed-the-international-system/> diakses pada tanggal 10/03/2016

Indonesia dan Perdagangan Bebas diakses dari <http://ditjenkpi.kemendag.go.id> pada tanggal 12/04/2016

Komite pendidikan IMWU, Sejarah Singkat Migrasi di Indonesia
<http://imwuihkmultiply.com/reviews/item/28?&showinterstitial=%2previews%2fi> ten diakses tanggal 15/11/2016

Pengertian dampak diakses dari <http://kbbi.web.id/dampak> diakses tanggal 19/06/2016

Pengertian dari Imigran <http://kbbi.web.id/imigran> diakses pada tanggal 19/06/2016

Pengertian Kota Dumai diakses dari http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Dumai pada tanggal 11/04/2016

Pengertian MEA diakses dari <http://www.asean.org> pada tanggal 11/04/2016

Pengertian WTO https://www.wto.org/english/thewto_e/whatis_e/whatis_e.htm diakses tanggal 12/04/2016

Penggunaan Tenaga Kerja Asing di Indonesia mulai Pengurusan Izin Kewajiban

Pemberi Kerja dari <http://rmalegalpractice.com/penggunaan-tenaga-kerja-asing-di-indonesia-mulai-pengurusan-izin-hingga-kewajiban-pemberi-kerja/> diakses pada tanggal 20/11/2016

Perbandingan Jumlah Penduduk Negara-negara di Dunia diakses dari <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/rankorder/2119rank.html> pada tanggal 08/03/2016.

Potensi Kota Dumai diakses dari http://bptpm.dumaikota.go.id/potensi_kota_dumai_pm.php pada tanggal 01/11/2016

Profil Kota Dumai Provinsi Riau diakses dari <http://www.dumaikota.go.id/gerbang/?km=1&pm=5> / pada tanggal 08/03/2016

Tentang Kementerian Keuangan Republik Indonesia <http://www.kemenkeu.go.id>

diakses pada tanggal 28/11/2016

Skripsi

Renny Candradewi P, Kebijakan China terhadap Keamanan Suplai Energi di Wilayah Kaspia: Kasus CPNC di Kazakhstan 1997-2011, 2011, S1, Universitas Airlangga

Dokumen

Dumai Dalam Angka (Dumai: BPS, 2013)
 Dumai Dalam Angka (Dumai: BPS, 2014)
 Dumai Dalam Angka (Dumai: BPS, 2015)
 Dumai Dalam Angka (Dumai: BPS, 2016)

Wawancara

Soufandi Souhan, S.E selaku Kabid Penta Disnakertran Kota Dumai (wawancara dilakukan pada tanggal 19 September 2016)

Whuli Nuryaman selaku HRD PT. Paramita Bangunan Sarana (wawancara dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2016)

Primas Sitompul selaku HRD PT. Paramita Banguna Sarana (wawancara dilakukan pada tanggal 09 November 2016)